

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia adalah penyakit salah satu infeksi saluran pernapasan akut dan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak di bawah usia lima tahun adalah pneumonia. Bakteri penyebab pneumonia pada anak adalah *Streptococcus pneumonia* dan *Haemophilus influenza* sehingga ketika seorang anak menderita pneumonia, alveolus mereka menjadi penuh dengan nanah atau cairan, yang mengganggu kemampuan mereka untuk bernapas dan akhirnya menyebabkan permasalahan yang serius hingga menyebabkan kematian (Hasadiki, 2021). Kejadian pneumonia pada anak kecil meningkat karena beberapa kondisi mulai dari perspektif anak, orang tua (ibu), lingkungan, dan kebiasaan merokok orang tua adalah komponen lingkungan yang dapat meningkatkan kemungkinan anak kecil terkena pneumonia. Pneumoni seringkali memunculkan masalah perawatan bersihan jalan napas tidak efektif yang ditandai dengan gejala kesulitan bernapas yaitu batuk, adanya nafas cepat, diikuti tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam dan pernafasan cepat (Kemenkes RI, 2020).

World Health Organization (WHO) memperkirakan di negara berkembang kejadian pneumonia anak-balita sebesar 151,8 juta kasus pneumonia per tahun, sekitar 8,7% (13,1 juta) diantaranya pneumonia berat. Di dunia terdapat 15 negara dengan prediksi kasus baru dan kejadian pneumonia paling tinggi anak-balita sebesar 74% (115,3 juta) dari 156 juta kasus diseluruh dunia. Lebih dari

setengah terjadi pada 6 negara, yaitu: India 43 juta, China 21 juta, Pakistan 10 juta, Bangladesh, Indonesia, dan Nigeria sebesar 6 juta kasus, mencakup 44% populasi anak-balita di dunia pertahun (Andi et al., 2023). Prevalensi kejadian pnemonia pada balita di Indonesia pada tahun 2021 yaitu sebesar 886.030 kasus dan 217 kasus diantaranya mengalami kematian (Kemenkes, RI. 2021). Prevalensi pneumonia yang tinggi pada bayi (0-11 bulan) sebesar 23,80% dan pada balita (1-4 tahun) sebesar 15,50% sehingga penyakit pneumonia ini berperan terhadap tingginya angka kematian balita di Indonesia, oleh sebab itu penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia (Kemenkes, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Timur, pada periode Januari hingga September 2023, terdapat 45.041 balita yang mengalami pneumonia. Penemuan kasus Pneumonia pada balita di seluruh wilayah kabupaten Ponorogo tahun 2023 adalah 1.360 kasus yang mana total di wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Ponorogo sangat bervariasi jumlahnya. Kasus tertinggi pada wilayah kerja Puskesmas Ngrayun yaitu 155 kasus. Berdasarkan data dari RSU Muhammadiyah Ponorogo menunjukkan data anak dengan gangguan pernapasan termasuk pneumonia tahun 2024 menunjukkan angka 17 anak (RSUM, 2024)

Pneumonia pada anak dapat memunculkan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif, gangguan pertukaran gas dan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh. Bersihan jalan napas tidak efektif pada kasus pneumonia dalam keadaan tertentu dapat memunculkan masalah pada pernapasan anak yang berlangsung selama beberapa hari dan dapat sembuh dengan melakukan pengobatan (Nurarif & Kusuma, 2015). Proses peradangan

pneumonia pada anak dapat menimbulkan manifestasi klinis bersihan jalan napas tidak efektif seperti batuk, nafas cepat yang mengganggu pernapasan anak. Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten. Masalah bersihan jalan napas ini jika tidak ditangani secara cepat maka bisa menimbulkan masalah yang lebih berat seperti pasien akan mengalami sesak yang hebat bahkan bisa menimbulkan kematian (PPNI, 2017). Pengobatan pneumonia pada anak dengan bersihan jalan napas tidak efektif dapat dibagi menjadi pengobatan farmakologis dan nonfarmakologis (Ridha, 2019).

Terapi farmakologis antara lain pemberian obat antibiotik, pemberian terapi nebulisasi yang bertujuan untuk mengurangi sesak akibat penyempitan jalan napas atau bronkospasme akibat hipersekresi mucus, sedangkan terapi non farmakologis yaitu seperti clapping, batuk efektif, *Pursed Lip Breathing*, dan fisioterapi dada. Penerapan terapi nonfarmakologis pada penelitian ini sesuai SIKI dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif yaitu dengan melakukan tarik napas dalam atau *Pursed Lip Breathing*. Teknik Tarik napas dalam atau *Pursed Lip Breathing* dapat membantu masalah pernapasan karena teknik ini dapat meningkatkan waktu ekspirasi sehingga lebih banyak udara kotor yang keluar dari paru – paru untuk membuat ruang udara segar masuk. (Muliasari & Indrawati, 2018).

Terapi *Pursed Lip Breathing* (PLB) adalah teknik pernapasan yang dilakukan dengan mengerucutkan bibir. Teknik ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kesehatan, mulai dari mengatasi kecemasan hingga meredakan gejala penyakit pneumonia. Latihan pernapasan *Pursed Lip Breathing* yaitu suatu

latihan menghirup udara melalui hidung dan mengeluarkan udara dengan cara bibir lebih dirapatkan atau dimonyongkan dengan waktu ekhalasi lebih panjang (Irawan, 2023). Latihan nafas *Pursed Lip Breathing* yang dilakukan dapat mengekspansi alveolus pada semua lobus untuk meningkat. Tekanan yang tinggi dalam alveolus dapat mengaktifkan silia pada saluran nafas untuk mengevakuasi sekret keluar dari jalan nafas yang akan menurunkan tahanan jalan nafas dan meningkatkan ventilasi yang pada akhirnya memberikan dampak terhadap proses perfusi oksigen dan jaringan. Tekanan yang tinggi dalam alveolus dan lobus dapat mengaktifkan silia pada saluran nafas untuk mengevakuasi sekret keluar dari jalan nafas berarti akan menurunkan tahanan jalan nafas dan meningkatkan ventilasi yang pada akhirnya memberikan dampak terhadap proses perfusi oksigen ke jaringan (Meilani, 2020). Latihan pernafasan dengan *Pursed Lip Breathing* ini akan terjadi dua mekanisme yaitu inspirasi kuat dan ekspirasi kuat dan panjang. Ekspirasi yang dipaksa dan memanjang saat bernafas dengan *Pursed Lip Breathing* akan menurunkan resistensi pernafasan sehingga akan memperlancar udara yang dihirup atau dihembuskan. Ekspirasi yang dipaksa dan memanjang akan memperlancar udara inspirasi dan ekspirasi sehingga mencegah terjadinya air trapping di dalam alveolus (Iga & Indria, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Yunita, Iin (2018), tentang “Efektifitas Pemberian Terapi *Pursed Lips Breathing* terhadap Status Oksigenasi Anak dengan Pneumonia” didapatkan hasil adanya perbedaan antara status oksigenasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan *Pursed Lips Breathing*. Penelitian lain yang mendukung tentang “Penerapan

Askep Pada Pasien An. R dengan Bronchopneumonia dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi” didapatkan hasil setelah 3x12 jam pemberian tindakan *Pursed Lip Breathing* masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak teratasi (Aslinda, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus mengimplementasikan intervensi “*Penerapan Pursed Lip Breathing* Pada Pasien Anak Dengan Diagnosa Pneumonia Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di RSUD Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan *Pursed Lip Breathing* Pada Pasien Anak Dengan Diagnosa Pneumonia Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di RSUD Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo ?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah menganalisis Penerapan *Pursed Lip Breathing* Pada Pasien Anak Dengan Diagnosa Pneumonia Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di RSUD Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada anak Pneumonia dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada anak dengan Pneumonia.

3. Merencanakan intervensi keperawatan pada anak pneumonia dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.
4. Melakukan implementasi keperawatan penerapan *terapi Pursed Lip Breathing* pada anak dengan Pneumonia dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.
5. Melakukan evaluasi hasil implementasi keperawatan terapi *Pursed Lip Breathing* pada anak dengan Pneumonia dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Seni (IPTEKS) penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ke masyarakat khususnya anak-anak maupun orang tua mengenai manfaat dari penerapan terapi *Pursed Lip Breathing* pada anak dengan Pneumonia dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Pasien akan mendapatkan layanan kesehatan berupa asuhan keperawatan yang tepat dan benar dalam peningkatan derajat kesehatannya dengan sebuah penerapan terapi *Pursed Lip Breathing* pada anak dengan Pneumonia dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat intervensi terapi *Pursed Lip Breathing* pada anak dengan Pneumonia dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini nantinya dapat digunakan untuk rujukan serta acuan bagi penelitian selanjutnya dalam mengatasi masalah keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif menggunakan terapi *Pursed Lip Breathing* pada anak dengan Pneumonia.

4. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan informasi mengenai terapi non farmakologi terapi yang dapat digunakan perawat di RSUD Muhammadiyah Ponorogo dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan pada anak dengan pneumonia dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.

5. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil dari hasil penelitian ini digunakan sebagai sumber landasan referensi dan pedoman dalam melakukan implementasi keperawatan yang efektif dengan terapi non farmakologi terapi *Pursed Lip Breathing* pada anak dengan Pneumonia dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.